

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII SMP Trimulya semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Hasil pembelajaran menulis puisi prasiklus adalah bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih kurang. Hal ini disebabkan guru tidak memberikan stimulus pada siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa hanya mencapai **58** dengan klasifikasi **kurang**. Setelah penulis memanfaatkan media lingkungan sekolah untuk menstimulus siswa dalam pembelajaran menulis puisi, hasil pembelajaran menulis puisi siswa menjadi meningkat.

Pada siklus 1, tingkat kemampuan menulis puisi siswa mencapai rata-rata **62** dengan klasifikasi **cukup**. Pada siklus 1, hasil penelitian menunjukkan peningkatan sebesar **4%** dari pembelajaran sebelumnya. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek judul pada siklus 1 mencapai 68, dan tidak mengalami peningkatan. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek tema mencapai 68, meningkat sebesar 5% dari prasiklus. Kemampuan menulis puisi aspek amanat mencapai rata-rata 45, meningkat sebesar 7% dari prasiklus. Aspek diksi

mencapai rata-rata 74, meningkat sebesar 12% dari prasiklus. Sedangkan aspek rima mencapai rata-rata 53, menurun sebesar 8% dari prasiklus.

Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah dari prasiklus ke siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Persentase Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Trimulya dari Prasiklus ke Siklus 1

Aspek	Tingkat Kemampuan		Persentase Peningkatan
	prasiklus	Siklus 1	
Judul	68	68	0%
Tema	63	68	5%
Amanat	38	45	7%
Diksi	62	74	12 %
Rima	61	53	-8%
Rata-rata	58	62	4%

Pada siklus 2, tingkat kemampuan menulis puisi siswa mencapai rata-rata **74** dengan klasifikasi **cukup**. Pada siklus 2, hasil penelitian menunjukkan peningkatan sebesar **12%** dari pembelajaran siklus 1. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa peraspek terjadi pada seluruh aspek, yakni penulisan puisi aspek judul, tema, amanat, diksi dan rima. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek judul pada siklus 2 mencapai 92 dengan klasifikasi sangat baik. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 24% dari siklus 1 yang hanya mencapai 68. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek tema pada siklus 2 mencapai 85 dan mengalami peningkatan sebesar 17% dari sebelumnya yang hanya mencapai 68. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek amanat pada siklus 2 mencapai 46 dan

mengalami peningkatan sebesar 1% dari sebelumnya yang hanya mencapai 45. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek diksi pada siklus 2 mencapai 85 dan mengalami peningkatan sebesar 11% dari sebelumnya yang hanya mencapai 74. Kemampuan menulis puisi aspek rima siklus 2 mencapai rata-rata 65, sedangkan pada siklus 1 hanya mencapai rata-rata 53. Ini berarti pada siklus 2 kemampuan menulis puisi aspek rima mengalami peningkatan sebesar 12%.

Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Persentase Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Trimulya dari Siklus 1 ke Siklus 2

Aspek	Tingkat Kemampuan		Persentase Peningkatan
	Siklus 1	Siklus 2	
Judul	68%	92%	24%
Tema	68%	85%	17%
Amanat	45%	46%	1%
Diksi	74%	85%	11%
Rima	53%	65%	12%

4.2 Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap satu siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan terdiri atas dua jam pelajaran (2 x 40 menit). Dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengobservasian, dan perrefleksian.

4.2.1 Siklus 1

4.2.1.1 Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pertama-tama memilih teknik pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya adalah menyusun RPP, menyusun instrumen kemampuan menulis puisi serta menyiapkan kolaborator. Penulis juga menyiapkan lembar aktivitas kegiatan siswa dan lembar aktivitas kegiatan guru yang akan diisi oleh pengamat atau observer.

4.2.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Penulis sebagai peneliti sekaligus pelaksana pembelajaran dibantu oleh seorang teman sejawat sebagai kolaborator yang akan membantu mengamati dan mencatat kejadian-kejadian atau temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada Jum'at 12 April 2013 jam ke-1 dan ke-2. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah bahwa siswa diharapkan mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Adapun sumber belajar yang penulis gunakan adalah buku paket, buku penunjang, dan lingkungan sekolah. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang hadir adalah 30 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Rangkaian kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut. Pada kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan, penulis mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian penulis mengajak siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Kegiatan doa dipimpin oleh ketua kelas. Selesai berdoa, kegiatan dilanjutkan dengan mengenalkan keberadaan kolaborator. Penulis menjelaskan kepada siswa mengapa dalam pembelajaran hari itu ada kamera dan guru lain yang masuk ke kelas. Penulis mengatakan bahwa hari ini penulis akan melakukan penelitian terhadap pembelajaran menulis puisi. Dan keberadaan guru lain adalah sebagai kolaborator yang akan membantu penulis untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya penulis mendata kehadiran siswa, lalu penulis memberikan motivasi terhadap siswa dengan mengemukakan contoh penyair ternama yaitu Chairil Anwar. Penulis bertanya kepada siswa apakah siswa mengenal tokoh yang bernama Charil Anwar? Siswa serempak menjawab “Tahu..” Ketika penulis bertanya “Siapakah Chairil Anwar itu?” Siswa dengan malu-malu menjawab sehingga suaranya hampir tidak terdengar. Lalu penulis menegaskan bahwa Chairil Anwar itu adalah seorang penulis puisi atau penyair. Penulis kemudian menyampaikan kepada siswa bahwa apabila anak-anak dapat menulis puisi dengan baik, anak-anak pun bisa terkenal seperti Chairil Anwar. Kemudian penulis menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. Penulis menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini adalah siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Kemudian penulis menyampaikan apersepsi dengan menanyakan pelajaran tentang puisi yang pernah siswa pelajari

sebelumnya. Dalam kegiatan apersepsi penulis menanyakan kepada siswa tentang pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi. Salah satu siswa menjawab tentang unsur-unsur pembangun puisi meskipun jawaban siswa masih kurang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mengetahui tentang unsur-unsur pembangun puisi secara lengkap.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan inti. Pada kegiatan ini penulis menjelaskan tentang puisi dan unsur-unsur pembangun puisi. Penulis selanjutnya menuliskan contoh puisi berjudul *Menyesal* di papan tulis. Penulis menjelaskan tentang penggunaan diksi dalam puisi tersebut. Penulis menjelaskan bahwa penggunaan diksi dalam puisi tersebut melalui pertimbangan baik berdasarkan makna maupun rimanya. Penulis kemudian meminta pada siswa untuk mengidentifikasi tema dan amanat puisi tersebut.

Selanjutnya penulis mengajak siswa untuk keluar kelas. Siswa diminta untuk mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah secara langsung. Siswa juga diminta untuk mendata objek sebanyak-banyaknya. Waktu yang penulis berikan untuk keluar ruangan dan mengamati objek secara langsung adalah 15 menit. Siswa terlihat sangat senang ketika penulis menyampaikan bahwa siswa dipersilakan keluar ruangan. Siswa berebut keluar. Sesampai di luar, sebagian siswa langsung mengamati tumbuh-tumbuhan yang berada tepat di depan kelas. Sebagian ada yang mengamati gedung sekolah. Akan tetapi tidak sedikit siswa yang terlihat kurang serius dalam mengamati lingkungan. Siswa-siswa yang kurang bersemangat tersebut terlihat hanya berjalan ke sana kemari dan

mengganggu temannya. Bahkan ada yang melihat kelas lain yang sedang berolahraga. Ketika penulis mendekati mereka, barulah mereka terlihat serius.

Siswa perempuan terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat dibanding dengan siswa laki-laki. Banyak siswa perempuan yang bertanya jika siswa tidak mengetahui nama objek yang sedang diamati. Sekelompok siswa perempuan yang sedang mengamati objek bunga dan tumbuhan lain terlihat mengamati objek tersebut dengan cermat. Mereka membolak-balikkan daun tumbuhan tersebut seolah hendak mencari sesuatu. Selain mengamati bunga dan tumbuhan, siswa ada yang pergi ke lapangan. Sambil duduk di tanah, mereka mengamati rumput.

Lima belas menit waktu yang ditentukan telah berlalu. Penulis menanyakan pada siswa “Apakah yang kalian amati sudah didata semua?” Siswa menjawab “Sudah, Bu”. Selanjutnya siswa diminta untuk kembali ke ruang kelas. Siswa diminta untuk membuat kalimat berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek di lingkungan sekolah yang sudah didata oleh siswa. Kemudian siswa diminta untuk menyusun kalimat tersebut ke dalam bentuk tulisan puisi pada lembar jawaban yang disediakan. Seluruh siswa terlihat menulis. Siswa mulai mengembangkan objek yang didata dalam bentuk kalimat-kalimat. Belum selesai siswa menyusun kalimat ke dalam bentuk puisi, waktu pelajaran sudah hampir selesai. Penulis menyampaikan pada siswa bahwa kegiatan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya kegiatan akhir pada pertemuan pertama ini adalah penulis melakukan refleksi dengan menanyakan hasil pengalaman belajar siswa pada pembelajaran tersebut. Penulis bertanya pada siswa “Bagaimana pengalaman belajar kalian hari ini?” Siswa menjawab “Dapat menulis puisi, Bu.” Penulis juga menanyakan kepada siswa apakah siswa merasa senang dengan pembelajaran di luar ruangan. Hampir semua menjawab “Senang, Bu.” Jawaban siswa ini menunjukkan bahwa mereka merasa senang dengan pembelajaran di luar kelas. Dengan adanya rasa senang dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada 13 Maret 2013 jam ke-3 dan ke-4. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Penulis mengucapkan salam “Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatu.” Siswa menjawab “Wa’alukum salam wr. wb.” Kemudian penulis menanyakan kabar siswa, lalu menanyakan apakah siswa sudah siap melanjutkan pelajaran. Selanjutnya penulis mendata kehadiran siswa dan melakukan apersepsi dengan mengingatkan pelajaran menulis puisi yang telah lalu. Dalam kegiatan apersepsi penulis meminta siswa menyebutkan kembali unsur-unsur pembangun puisi. Kemudian penulis menanyakan bagaimana penggunaan unsur-unsur dalam puisi siswa, apakah sudah memperhatikan keserasian antar unsur-unsurnya atautkah belum.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan ini, penulis meminta siswa untuk meletakkan puisinya di atas meja masing-masing, kemudian penulis

berkeliling melihat pekerjaan siswa. Selanjutnya siswa diminta untuk menyunting puisinya dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai. Penulis mengatakan, “Sekarang coba kalian sunting puisi kalian agar menjadi puisi yang indah. Pilihlah kata yang tepat dan perhatikan komposisi bunyi atau rimanya.” Siswa pun kemudian menyunting tulisannya. Banyak coretan-coretan dalam puisinya menandakan bahwa siswa benar-benar berusaha memperbaiki tulisannya. Setelah disunting, siswa menulis kembali puisinya pada lembar yang disediakan. Lima menit kemudian penulis bertanya pada siswa, “Bagaimana anak-anak? Apakah sudah selesai?” Siswa menjawab semua, “Sudah, Bu.” Kemudian penulis meminta siswa mengumpulkan hasil kerja siswa di meja guru. Selanjutnya penulis melakukan pengevaluasian terhadap kemampuan menulis puisi, sementara itu siswa mencatat materi tentang puisi.

Kegiatan akhir pada pertemuan kedua adalah kegiatan refleksi. Penulis melakukan refleksi dengan menanyakan hasil pembelajaran dan pengalaman belajar siswa pada pertemuan tersebut. Penulis juga meminta siswa untuk menyimpulkan hasil belajar pada waktu itu. Selanjutnya penulis memberikan tugas rumah pada siswa untuk menulis puisi dengan mengamati objek di lingkungan tempat tinggal siswa. Penulis kemudian menutup kegiatan pembelajaran dan mengizinkan siswa beristirahat.

4.2.1.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus 1

4.2.1.3.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus 1 guru telah melakukan perbaikan secara nyata pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus 1. Pada prasiklus guru belum menggunakan media. Pada siklus 1 guru telah menggunakan media dalam pembelajaran dan telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan. Kelemahan guru pada proses pembelajaran siklus 1 yaitu guru tidak memberikan penegasan pada siswa sebelum siswa keluar kelas sehingga guru tidak dapat menguasai kelas pada saat siswa berada di luar kelas.

Aktivitas guru pada siklus 1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus meskipun peningkatan tersebut belum maksimal. Pada prasiklus aktivitas guru mencapai rata-rata 60 dengan klasifikasi cukup, sedangkan pada siklus 1 mencapai 72 dengan klasifikasi cukup. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 12%. Peningkatan aktivitas guru pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Peningkatan Aktivitas Guru pada Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Prasiklus	Siklus 1
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda).	4	4
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik).	3	3
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu).	3	3

4.	Pemilihan sumber/media pembelajran (sesuai dengan tujuan,materi, dan karakteristik peserta didik).	3	4
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup).	3	4
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap.	3	4
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.	2	4
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	3	3
	Skor perolehan	24	29
	Skor maksimal	40	40
	Rata-rata	60	72
	Persentase peningkatan	12%	

4.2.1.3.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Siswa terlihat lebih antusias saat mengikuti proses pembelajaran. Keantusiasan siswa terlihat dari semakin banyaknya jumlah siswa yang memperhatikan, mendengarkan, dan menanggapi penjelasan guru. Keantusiasan siswa lebih terlihat lagi ketika siswa melakukan pengamatan di luar kelas. Siswa kelihatan bersemangat dan gembira.

Pada siklus 1 aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus meskipun peningkatan tersebut belum maksimal. Pada prasiklus aktivitas siswa mencapai rata-rata 55 dengan klasifikasi kurang, sedangkan pada siklus 1 mencapai 65 dengan klasifikasi cukup. Hal ini berarti terjadi peningkatan

sebesar 10%. Peningkatan aktivitas guru pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No.	Aspek yang dinilai	Prasiklus	Siklus 1
1.	Aktivitas visual	2	3
2.	Aktivitas lisan	2	2
3.	Aktivitas mendengarkan	3	4
4.	Aktivitas menulis	4	4
	Skor perolehan	11	13
	Skor maksimal	20	20
	Rata-rata	55	65
	Persentase peningkatan	10%	

4.2.1.4 Hasil Pembelajaran Siklus 1

Hasil pembelajaran diperoleh melalui penilaian. Penilaian menulis puisi dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Trimulya semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan data uji kompetensi kemampuan menulis puisi, tingkat kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lingkungan Sekolah Siklus 1

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
85% -100%	1	3,33%	Baik Sekali

75% - 84%	2	6,66 %	Baik
60% - 74%	19	63,33%	Cukup
40% - 59%	8	26,66%	Kurang
0% - 39%	0	0%	Sangat Kurang
Rata-Rata	1867 : 30 = 62		Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada siklus 1 adalah sebagai berikut. Terdapat 1 siswa (3,33%) dengan klasifikasi sangat baik, 2 siswa (6,66%) dengan klasifikasi baik, 19 siswa (63,33%) dengan klasifikasi cukup, dan 8 siswa (26,66%) dengan klasifikasi kurang. Tidak terdapat siswa dengan klasifikasi sangat kurang.

Tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada siklus 1 mencapai **rata-rata 62%** dengan klasifikasi **cukup**. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 4% dari prasiklus yang hanya mencapai **58%** dengan klasifikasi kurang. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa pemanfaatan media lingkungan sekolah dapat membantu siswa dalam menuangkan gagasannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

1.2.1.5 Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lingkungan Sekolah Peraspek Siklus 1

1) Kemampuan Menulis Puisi Aspek Judul Siklus 1

Kemampuan menulis puisi untuk aspek judul pada siklus 1 mencapai klasifikasi cukup dengan rata-rata mencapai 68. Kemampuan menulis puisi aspek judul tidak mengalami peningkatan dari prasiklus. Tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah untuk aspek judul pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lingkungan Sekolah Aspek Judul Siklus 1

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
85% - 100%	7	23,33%	Baik Sekali
75% - 84%	0	0%	Baik
60% - 74%	18	60%	Cukup
40% - 59%	0	0%	Kurang
0% - 39%	5	16,66%	Sangat Kurang
Rata-Rata	62 : 90 X 100 = 68		Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah untuk aspek judul adalah sebagai berikut. Terdapat 7 siswa (23,33%) dengan klasifikasi baik sekali, 18 siswa (60%) dengan klasifikasi cukup, dan 5 siswa (16,66%) dengan klasifikasi sangat kurang. Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek judul adalah **68** dengan klasifikasi **cukup**.

Kekurangcermatan siswa dalam memilih atau menentukan judul puisi adalah seperti contoh puisi yang ditulis oleh Widia Astuti berikut.

Lingkungan hidup

Kupu-kupu terbang

Capung sedang kejar-kejaran

Pohon kelapa mulai berbuah

Pohon kemuning berbuah warna merah

Pohon asem belum berbuah

Pohon cincau banyak daunnya

Bunga di halaman sekolahku indah

Lapangan sekolahku bersih

Kelasku bersih tidak ada sampah

Contoh judul puisi *Lingkungan hidup* yang ditulis oleh Widia Astuti di atas kurang sesuai dengan pengamatan siswa tentang lingkungan sekolah. Judul tersebut kurang didukung oleh kesesuaian tema dan amanat. Kekurangcermatan pemilihan judul puisi juga terlihat pada contoh judul puisi *Bunga-bunga di halaman sekolah yang indah* karya Putra Azhari.

Bunga-bunga di halaman sekolah yang indah

Bunga-bunga yang indah berwarna-warni

Kupu-kupu berkejaran di atas awan

Pohon-pohon berguncangan ditiup angin

Taman di sekolahku dipenuhi bunga

Siswa-siswa di sekolahku rajin belajar

Ruang kelasku yang rapih

Lapangan dipenuhi rumput-rumput

Halaman sekolahku sangat bersih

Judul puisi tersebut akan lebih tepat jika hanya ditulis *Halaman sekolah yang indah* atau *Bunga yang indah*, karena puisi tersebut isinya tidak hanya menceritakan tentang bunga saja tetapi tentang lingkungan sekolah.

2) Kemampuan Menulis Puisi Aspek Tema Siklus 1

Kemampuan menulis puisi untuk aspek tema pada siklus 1 sudah mencapai klasifikasi **cukup** dengan rata-rata mencapai **68**. Kemampuan menulis puisi aspek tema mengalami peningkatan sebesar 5% dari prasiklus yang hanya mencapai 63. Tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah untuk aspek tema pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lingkungan Sekolah Aspek Tema Siklus 1

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
85% - 100%	6	20%	Baik Sekali
75% - 84%	0	0%	Baik
60% - 74%	20	66,66%	Cukup
40% - 59%	0	0%	Kurang
0% - 39%	4	13,33%	Sangat Kurang
Rata-rata	62 : 90 X 100 = 68		Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah untuk aspek tema adalah sebagai berikut. Terdapat 6 siswa (20%) dengan klasifikasi baik sekali, 20 siswa (66,66%) dengan klasifikasi cukup, dan 4 siswa (13,33%) dengan klasifikasi sangat kurang. Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek tema adalah **68** dengan klasifikasi **cukup**.

Kekurangcermatan siswa dalam penulisan puisi aspek tema adalah seperti kutipan puisi yang ditulis oleh Putra Azhari berikut.

Bunga-bunga di halaman sekolah yang indah

Siswa-siswa di sekolahku rajin belajar

Ruang kelasku yang rapih

Lapangan dipenuhi rumput-rumput

Halaman sekolahku sangat bersih

Kutipan puisi tersebut menunjukkan kurangcermatan siswa untuk menyesuaikan tema dengan unsur lain misalnya judul puisi.

3) Kemampuan Menulis Puisi Aspek Amanat Siklus 1

Kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek amanat mencapai rata-rata **45** dengan klasifikasi **kurang**. Kemampuan menulis puisi aspek amanat mengalami peningkatan sebesar 7% dari prasiklus yang hanya mencapai 38. Tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan

media lingkungan sekolah aspek amanat pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lingkungan Sekolah Aspek Amanat Siklus 1

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
85% - 100%	0	0%	Baik Sekali
75% - 84%	0	0%	Baik
60% - 74%	11	36,66%	Cukup
40% - 59%	0	0%	Kurang
0% - 39%	19	63,33%	Sangat Kurang
Rata-Rata	41 : 90 X 100 = 45		Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek amanat siklus 1 adalah sebagai berikut. Terdapat 11 siswa (36,66%) dengan klasifikasi cukup, 19 (63,33%) dengan klasifikasi sangat kurang. Tidak terdapat siswa dengan klasifikasi sangat baik, baik, dan kurang. Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah adalah **45** dengan klasifikasi **kurang**.

Kekurangcermatan siswa dalam penulisan puisi aspek amanat dapat dilihat pada kutipan puisi yang ditulis oleh Devi Anggraini berikut.

Lingkungan Sekolahku

Lingkungan sekolahku terdapat

Rumput-rumput dan bunga

Dan pemandangan sekolahku

Sangat indah

Aku senang sekali melihat

Lingkungan sekolahanku

Dan ada kupu-kupu

Menghiasi lingkungan sekolahku

Contoh puisi di atas menunjukkan kekurangcermatan siswa dalam menulis puisi aspek amanat. Siswa kurang memperhatikan unsur pembangun puisi yang lain seperti tema dan judul. Amanat puisi tersebut tidak tersurat dengan jelas dan sulit dipahami.

4) Kemampuan Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus 1

Kemampuan menulis puisi aspek diksi pada siklus 1 mencapai rata-rata **74** dengan klasifikasi **cukup**. Kemampuan menulis puisi aspek diksi mengalami peningkatan sebesar 12% dari prasiklus yang hanya mencapai 62. Peningkatan ini dimungkinkan karena siswa mengamati secara langsung objek yang akan ditulis dalam puisinya sehingga siswa dapat menggunakan diksi sesuai dengan hasil pengamatannya. Tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek diksi pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lingkungan Sekolah Aspek Diksi Siklus 1

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
85% - 100%	10	33,33%	Baik Sekali
75% - 84%	0	0%	Baik
60% - 74%	17	56,66%	Cukup
40% - 59%	0	0%	Kurang
0% - 39%	3	56,66%	Sangat Kurang
Rata-rata	67 : 90 X 100 = 74		Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek diksi adalah sebagai berikut. Terdapat 10 siswa (33,33%) dengan klasifikasi baik sekali, 17 siswa (56,66%) dengan klasifikasi cukup, dan 3 siswa (10%) dengan klasifikasi sangat kurang. Tidak terdapat siswa dengan klasifikasi baik dan kurang. Rata-rata kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek diksi adalah **74** dengan klasifikasi **cukup**. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa menulis puisi aspek diksi dari prasiklus yang mencapai rata-rata 62.

Kekurangcermatan siswa dalam penulisan puisi aspek diksi seperti terlihat pada contoh kutipan puisi yang ditulis oleh Mistinah berikut.

Lingkungan Sekolahku

Lingkungan sekolahku yang bersih

Tampak terlihat sangat indah

Dengan pohon-pohon yang subur

Dan dedaunan yang sangat segar

Kutipan puisi diatas menunjukkan kekurangcermatan siswa dalam menulis puisi aspek diksi. Kata *tampak* dan *terlihat* merupakan sinonim sehingga penulisan diksi tersebut terkesan tidak efektif, apalagi hakikat puisi adalah pemadatan makna. Kekurangcermatan aspek diksi juga terlihat pada contoh puisi yang ditulis oleh Siti Fadila berikut.

Guru

Terima kasih guru

Tanpamu kami tak kan seperti ini

Guru, jasmu akan selalu kuingat sepanjang waktu

Kutipan puisi di atas juga menunjukkan kekurangcermatan siswa dalam menentukan diksi. Kata *waktu* pada kutipan di atas kurang tepat karena tidak memperhatikan keserasian kata-kata yang lain. Kata *waktu* akan lebih tepat jika diganti dengan *masa* karena pada baris tersebut yang paling dominan adalah asonansi a.

5) Kemampuan Menulis Puisi Aspek Rima Siklus 1

Kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek rima pada siklus 1 mencapai rata-rata **53** dengan klasifikasi **kurang**. Kemampuan menulis puisi aspek rima tidak mengalami peningkatan dari prasiklus yang

mencapai 61, bahkan mengalami penurunan. Kemampuan siswa untuk menciptakan keindahan dalam tulisan puisi masih perlu ditingkatkan. Tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek rima pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lingkungan Sekolah Aspek Rima Siklus 1

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
85% -100%	0	0%	Baik Sekali
75% - 84%	0	0%	Baik
60% - 74%	18	60%	Cukup
40% - 59%	0	0%	Kurang
0% - 39%	12	40%	Sangat Kurang
Rata-Rata	48 : 90 X 100 = 53		Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek rima pada siklus 1 adalah sebagai berikut. Terdapat 18 siswa (60%) dengan klasifikasi cukup dan 12 siswa (40%) dengan klasifikasi sangat kurang. Tidak terdapat siswa dengan klasifikasi baik sekali, baik, dan kurang. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek **rima** adalah 53 dengan klasifikasi **kurang**. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan menulis puisi aspek rima dari prasiklus yang mencapai rata-rata 61.

Secara keseluruhan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Trimulya melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada siklus 1

mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan prasiklus. Akan tetapi jika dilihat rata-rata kemampuan peraspek terjadi peningkatan dan penurunan. Persentase peningkatan kemampuan menulis puisi peraspek dari prasiklus ke siklus 1 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Persentase Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Peraspek Prasiklus ke Siklus 1

No.	Aspek	Prasiklus	Siklus 1	Persentase Peningkatan
1	Judul	68	68	0%
2	Tema	63	68	5%
3	Amanat	38	45	7%
4	Diksi	62	74	12 %
5	Rima	61	53	-8%
Rata-rata		58	62	4%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi peraspek dari prasiklus ke siklus 1 adalah sebagai berikut. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek judul pada prasiklus mencapai 68, sedangkan pada siklus 1 mencapai 68. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi peningkatan. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek tema pada prasiklus mencapai 63, sedangkan pada siklus 1 mencapai 68. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 5%. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek amanat pada prasiklus mencapai 38%, sedangkan pada siklus 1 mencapai 45. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 7%. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek diksi pada prasiklus mencapai 62, sedangkan pada siklus 1 mencapai 74. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 12%. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek rima pada

prasiklus mencapai 61, sedangkan pada siklus 1 mencapai 53. Hal ini berarti bahwa terjadi penurunan sebesar 8%. Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada prasiklus mencapai **58**. Sedangkan pada siklus 1 mencapai **62**. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar **4%**.

Dengan demikian, kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada siklus 1 belum berhasil karena kemampuan rata-rata siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 65.

4.2.1.6 Observasi

Selama proses pembelajaran pada siklus kesatu berlangsung, penulis yang sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran melakukan pengobservasian. Dalam melakukan observasi penulis dibantu oleh seorang observer yang merupakan teman sejawat penulis. Observer mencatat semua kejadian atau peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung, baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Adapun hasil temuan yang dicatat oleh observer adalah sebagai berikut.

- a. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- b. Hanya beberapa siswa yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.
- c. Pada saat siswa diminta untuk mengamati objek di lingkungan sekolah, masih banyak siswa tidak langsung melakukan pengamatan. Siswa bahkan ada yang berkejaran dengan temannya dan bermain-main.

- d. Guru terlihat hanya sebentar mengawasi siswa yang sedang mengamati objek di luar kelas.
- e. Saat siswa diminta untuk menulis puisi, banyak siswa kelihatan masih bingung.

4.2.1.7 Refleksi

Pembelajaran menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini disebabkan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus 1 belum maksimal. Siswa yang aktif dalam pembelajaran siklus 1 hanya sebagian. Bahkan ketika pembelajaran menulis puisi bersamaan dengan kegiatan olahraga kelas lain, siswa ada yang ikut bermain di lapangan.

Kelemahan pembelajaran dengan pemanfaatan media lingkungan pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

1. Pada siklus 1, sebelum keluar kelas guru tidak memberi pengarahan terlebih dahulu pada siswa tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh siswa sehingga banyak siswa yang tidak langsung mengamati objek.
2. Puisi yang ditulis siswa dari hasil pengamatan objek di luar kelas dilakukan di dalam kelas sehingga puisi siswa kurang maksimal karena siswa sudah banyak kehilangan imajinasinya setelah tidak melihat benda atau objek yang diamatinya.

Kelebihan pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah adalah siswa dapat mengamati secara langsung objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi sehingga siswa lebih mudah mengungkapkan gagasannya karena telah melihat secara langsung objek tersebut.

Berdasarkan kelemahan dan kelebihan tersebut, pada siklus 2 penulis akan memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Pada siklus 2, sebelum siswa melakukan pengamatan terhadap objek di luar kelas, guru memberi pengarahan pada siswa agar siswa langsung melakukan pengamatan pada objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi.
2. Pada siklus 2, penulis akan mendampingi siswa selama melakukan pengamatan, dan siswa akan langsung menulis puisi pada saat siswa masih berada di luar kelas atau sedang mengamati objek di lingkungan.

4.2.2 Siklus 2

Proses pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Penulis dalam melaksanakan penelitian tetap dibantu oleh teman sejawat sebagai observer dan kolaborator. Pelaksanaan siklus 2 ini dimaksudkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus 1 yang dipandang belum berhasil oleh penulis, karena rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada siklus 1 belum mencapai 65.

4.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pertama-tama memilih teknik pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya adalah

menyusun RPP, menyusun instrumen kemampuan menulis puisi serta menyiapkan kolaborator. Penulis juga menyiapkan lembar aktivitas kegiatan siswa dan lembar aktivitas kegiatan guru yang akan diisi oleh pengamat atau observer.

4.2.2.2 Pelaksanaan

Pada siklus 2 proses pembelajaran tetap menekankan pada kegiatan menulis puisi. Tujuan pembelajaran pun masih tetap sama dengan siklus 1 yakni melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah siswa diharapkan dapat menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada Jum'at 10 Mei 2013 jam ke-1 dan ke-2. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah bahwa siswa diharapkan mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Adapun sumber belajar yang penulis gunakan adalah buku paket, buku penunjang, dan lingkungan sekolah. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang hadir adalah 30 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Rangkaian kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut. Pada kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan, penulis mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian penulis mengajak siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Kegiatan doa dipimpin oleh ketua kelas. Selesai berdoa, kegiatan dilanjutkan dengan menginformasikan pada siswa bahwa hari itu akan diadakan penelitian lagi. Penulis berkata, “Anak-

anak, hari ini Ibu akan melanjutkan penelitian terhadap pembelajaran menulis puisi sebab pada penelitian sebelumnya kemampuan kalian dalam menulis puisi belum mencapai KKM. Mudah- mudahan kali ini kemampuan kalian sudah bisa mencapai KKM ya?” “Ya, Bu. Amin” jawab siswa serempak. Selanjutnya penulis mendata kehadiran siswa, lalu penulis memberikan motivasi terhadap siswa dengan mengemukakan contoh penyair ternama yaitu Chairil Anwar. Penulis bertanya kepada siswa apakah siswa mengetahui tokoh yang bernama Chairil Anwar? Siswa serempak menjawab, “Tahu, Bu..” Ketika penulis bertanya “Siapakah Chairil Anwar itu?” Siswa serempak menjawab, “Penulis puisi atau penyair, Bu.” Penulis kemudian menyampaikan kepada siswa bahwa apabila anak-anak dapat menulis puisi dengan baik, anak-anak pun bisa terkenal seperti Chairil Anwar. Kemudian penulis menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. Penulis mengatakan, “Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini adalah bahwa kalian mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.” Kemudian penulis menyampaikan apersepsi dengan menanyakan pelajaran tentang puisi yang pernah siswa pelajari sebelumnya. Dalam kegiatan apersepsi penulis menanyakan kepada siswa tentang pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi. “Siapa yang dapat menyebutkan pengertian puisi?” tanya penulis. Sebagian besar siswa mengangkat tangan. Begitu juga ketika penulis bertanya, “Siapa yang dapat menyebutkan unsur-unsur pembangun puisi?” Siswa kembali mengangkat tangan secara serempak sambil berkata, “Saya, Bu.” Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar dan menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan belajar.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan inti. Pada kegiatan ini penulis menjelaskan secara singkat tentang pengertian puisi dan unsur-unsur puisi. Penulis bertanya pada siswa setelah selesai menjelaskan tentang puisi. “Nah, anak-anak, apakah kalian paham dengan penjelasan ibu?” Siswa pun menjawab dengan serempak, “Paham, Bu” Penulis melanjutkan, “Bagus. Nah, sebelum Ibu lanjutkan, siapakah yang mau bertanya? Silakan.” Kemudian penulis menunjukkan sebuah puisi berjudul *Doa di Medan Laga* karya Subagyo Sastrowardoyo. Guru dan siswa bertanya jawab tentang puisi tersebut, baik mengenai tema, amanat, diksi, maupun rima. Kegiatan tersebut seperti terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2: Guru dan siswa bertanya jawab

Kegiatan berikutnya adalah mengamati objek atau benda di lingkungan sekolah. Penulis menyampaikan pada siswa bahwa siswa akan menulis puisi berdasarkan pengamatan pada objek tertentu di lingkungan sekolah. Sebelum siswa keluar kelas penulis memberikan pengarahan pada siswa. “Ingat bahwa tujuan kalian ke luar kelas adalah untuk mengamati objek atau benda untuk dijadikan bahan

penulisan puisi. Jadi bukan untuk bermain-main ataupun melihat kelas lain yang sedang berolah raga. Setelah kalian temukan objek yang akan kalian amati, lakukan pengamatan dengan teliti. Lalu kalian boleh duduk di tempat itu dan langsung menulis puisi. Waktu kalian untuk mengamati objek dan menulis puisi adalah 35 menit. Selanjutnya kalian kembali ke ruang kelas. Kalian mengerti?”

“Ya, Bu...” jawab siswa serempak.

Ketika diberi aba-aba “Sekarang kalian boleh keluar,” siswa dengan antusias langsung mencari dan menentukan objek-objek yang akan diamati. Ada yang ke halaman depan, halaman belakang, lapangan, taman, dan ada yang mengamati salah satu gedung yang sudah tidak terpakai lagi, bahkan ada yang mengamati seorang guru yang sedang mengajar di kelas tujuh. “Kok malah ngintip orang belajar,” tegur penulis. “Saya mau buat puisi tentang guru. Boleh nggak, Bu ?” kata siswa tersebut. Penulis menjawab, “Ya, nggak apa-apa. Boleh saja.”

Penulis berkeliling menghampiri semua siswa yang sedang mengamati objek. Mereka terlihat serius dan sepertinya berusaha menumbuhkan imajinasinya dengan caranya sendiri-sendiri. Ada yang manggut-manggut sambil memandangi objek. Ada yang memukul-mukul kepala dengan pena, dan ada yang kelihatan melamun tetapi sebenarnya tidak melamun. Terbukti ketika dicolek temannya, dia marah karena konsentrasinya terganggu. Ketika penulis sampai di halaman belakang, penulis melihat seorang siswa sedang mengamati seekor burung. “Bu, jangan berisik nanti burungnya terbang,” kata siswa. Penulis selanjutnya melihat siswa yang berada di lapangan. Siswa mengamati lapangan yang penuh rumput

jarum. Penulis kemudian melanjutkan berkeliling melihat siswa yang sedang mengamati taman dan bunga-bunga. Di taman terlihat siswa mengamati bunga kertas, bunga melati, dan bunga yang lain. Tidak jauh dari taman, ada pula siswa yang sedang mengamati tiang bendera dan pohon kelapa.



Gambar 3: Siswa sedang mengamati objek

Setelah kurang lebih 35 menit siswa berada di luar kelas, penulis mengajak siswa masuk ke kelas. Penulis menyuruh siswa untuk memanggil teman-temanya yang berada di halaman belakang. Siswa pun masuk kembali ke kelas.

Kegiatan akhir pada pertemuan pertama ini adalah penulis melakukan refleksi dengan menanyakan hasil pengalaman belajar siswa pada pembelajaran tersebut. Penulis meminta siswa untuk menyimpulkan hasil belajar mereka. Penulis juga menanyakan kepada siswa apakah siswa merasa senang dengan pembelajaran di luar ruangan. Siswa mengatakan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi di luar kelas.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan pada 11 Mei 2013 jam ke-3 dan ke-4. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Penulis mengucapkan salam “Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatu”. Siswa menjawab “Wa’alukum salam wr. wb.” Kemudian penulis menanyakan kabar siswa, lalu menanyakan apakah siswa sudah siap melanjutkan pelajaran. Penulis bertanya, “Apakah kalian sudah siap melanjutkan pelajaran hari ini?” Siswa menjawab, “Siap, Bu.”

Selanjutnya penulis mendata kehadiran siswa dan melakukan apersepsi dengan mengingatkan pelajaran menulis puisi yang telah lalu. Dalam kegiatan apersepsi penulis meminta siswa menyebutkan kembali unsur-unsur pembangun puisi. Kemudian penulis menanyakan bagaimana penggunaan unsur-unsur dalam puisi siswa, apakah sudah memperhatikan keserasian antar unsur-unsurnya ataukah belum.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan ini, penulis meminta siswa untuk meletakkan puisinya di atas meja masing-masing, kemudian penulis berkeliling melihat pekerjaan siswa. Selanjutnya siswa diminta untuk menyunting puisinya dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai. Penulis mengatakan, “Sekarang coba kalian sunting puisi kalian agar menjadi puisi yang indah. Pilihlah kata yang tepat dan perhatikan komposisi bunyi atau rimanya.” Siswa pun kemudian menyunting tulisannya. Penulis kemudian membagi lembar jawaban untuk menulis kembali puisi yang telah disunting. Setelah disunting, siswa menulis kembali puisinya pada lembar yang disediakan. Lima menit kemudian penulis bertanya pada siswa, “Bagaimana anak-anak? Apakah sudah selesai?”

Siswa menjawab semua, “Sudah, Bu.” Kemudian penulis meminta siswa mengumpulkan di meja guru. Selanjutnya penulis melakukan pengevaluasian terhadap kemampuan menulis puisi, sementara itu siswa mencatat materi tentang puisi.

Kegiatan akhir pada pertemuan kedua adalah kegiatan refleksi. Penulis melakukan refleksi dengan menanyakan hasil pembelajaran dan pengalaman belajar siswa pada pertemuan tersebut. Penulis juga meminta siswa untuk menyimpulkan hasil belajar pada waktu itu. Penulis bertanya, “Bagaimanakah pengalaman belajar kalian hari ini? Apakah kalian masih kesulitan menulis puisi? Bagaimana perasaan kalian dengan pembelajaran hari ini?” Siswa menjawab, “Senang, Bu” Selanjutnya penulis memberikan tugas rumah pada siswa untuk menulis puisi dengan mengamati objek di lingkungan tempat tinggal siswa. Penulis kemudian menutup kegiatan pembelajaran dan mengizinkan siswa beristirahat.

4.2.2.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa pada Siklus 2

4.2.2.3.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus 2

Aktivitas guru pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 5% dibandingkan dengan siklus 1. Aktivitas guru pada siklus 1 mencapai rata-rata 72 dengan klasifikasi cukup, sedangkan pada siklus 2 mencapai rata-rata 77 dengan klasifikasi **baik**. Pada siklus 2 guru telah melakukan perbaikan secara nyata pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan pengarahan dan penegasan pada siswa sebelum siswa keluar kelas. Perbaikan aktivitas guru

ditunjukkan pula dengan cara guru mendampingi siswa selama siswa sedang berada di luar kelas serta menyuruh siswa untuk menulis puisi saat pengamatan terhadap objek sedang berlangsung. Guru juga terlihat semakin menguasai materi. Pada siklus 2 guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan. Tidak terlihat lagi kelemahan guru pada proses pembelajaran siklus 2 sehingga guru terlihat semakin mantap dan semakin aktif. Peningkatan aktivitas guru pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Peningkatan Aktivitas Guru pada Siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda).	4	4
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik).	3	4
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu).	3	3
4.	Pemilihan sumber/media pembelajran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik).	4	4
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup).	4	4
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap).	4	4
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.	4	4
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	3	4
	Skor perolehan	29	31

	Skor maksimal	40	40
	Rata-rata	72	77
	Persentase peningkatan	5%	

4.2.2.3.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus 2 siswa terlihat lebih antusias saat mengikuti proses pembelajaran. Keantusiasan siswa terlihat dari semakin banyaknya jumlah siswa yang memperhatikan, mendengarkan, bertanya, dan menanggapi penjelasan guru. Keantusiasan siswa lebih terlihat lagi ketika siswa melakukan pengamatan di luar kelas. Pada siklus 2 tidak terlihat lagi siswa yang bermain-main saat berada di luar kelas. Siswa kelihatan bersemangat dan gembira mengamati benda-benda atau objek untuk dijadikan bahan penulisan puisi.

Aktivitas siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 10% dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus 1 aktivitas siswa mencapai rata-rata 65 dengan klasifikasi cukup, sedangkan pada siklus 2 mencapai rata-rata 75 dengan klasifikasi **baik**. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah dapat menumbuhkan antusias siswa sehingga aktivitas siswa lebih meningkat dan hasil belajar pun meningkat. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus 2

No.	Aspek yang dinilai	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Aktivitas visual	2	3	4
2.	Aktivitas lisan	2	2	3
3.	Aktivitas mendengarkan	3	4	4
4.	Aktivitas menulis	4	4	4
	Skor perolehan	11	13	15
	Skor maksimal	20	20	20
	Rata-rata	55	65	75
	Persentase peningkatan		10%	10%

4.2.2.4 Hasil Pembelajaran Siklus 2

Hasil pembelajaran siklus 2 diperoleh melalui penilaian. Penilaian menulis puisi dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Trimulya semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lingkungan Sekolah Siklus 2

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
85% -100%	4	13,33%	Baik Sekali
75% - 84%	11	36,66%	Baik
60% - 74%	13	43,33%	Cukup
40% - 59%	2	6,66%	Kurang
0% - 39%	0	0%	Sangat Kurang
Rata-rata	2244 : 30 = 74		Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada siklus 2 adalah sebagai berikut. Terdapat 4 siswa (13,33%) dengan klasifikasi baik sekali, 11 siswa (36,66%) dengan klasifikasi baik, 13 siswa (43,33%) dengan klasifikasi cukup, dan 2 siswa (6,66%) dengan klasifikasi kurang. Tidak terdapat siswa dengan klasifikasi sangat kurang.

Kemampuan menulis puisi siswa melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada siklus 2 mencapai **rata-rata 74** dengan klasifikasi **cukup**. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 12% dari siklus 1 yang hanya mencapai 62 dengan klasifikasi cukup. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa pemanfaatan media lingkungan sekolah dapat membantu siswa dalam menuangkan gagasannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

4.2.2.5 Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lingkungan Sekolah Peraspek Siklus 2

1) Kemampuan Menulis Puisi Aspek Judul Siklus 2

Kemampuan menulis puisi untuk aspek judul pada siklus 2 mencapai hasil yang sangat memuaskan. Secara klasikal kemampuan menulis puisi aspek judul memperoleh klasifikasi sangat baik dengan rata-rata mencapai 92. Kemampuan menulis puisi aspek judul mengalami peningkatan sebesar 24% dari siklus 1 yang hanya mencapai 68. Peningkatan ini dimungkinkan karena siswa melihat secara langsung objek yang akan ditulis sehingga siswa dapat menentukan judul sesuai

dengan yang diamati dan menyesuaikan dengan tema. Tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah untuk aspek judul pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lingkungan Sekolah Aspek Judul Siklus 2

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
85% - 100%	24	80%	Baik Sekali
75% - 84%	0	0%	Baik
60% - 74%	5	16,66%	Cukup
40% - 59%	0	0%	Kurang
0% - 39%	1	3,33%	Sangat Kurang
Rata-rata	83 : 90 X 100 = 92		Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah untuk aspek judul pada siklus 2 adalah sebagai berikut. Terdapat 24 siswa (80%) dengan klasifikasi baik sekali, 5 siswa (16,66%) dengan klasifikasi cukup, dan 1 siswa (3,33%) dengan klasifikasi sangat kurang. Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek judul adalah **92** dengan klasifikasi **baik sekali**.

Kekurangcermatan siswa dalam memilih atau menentukan judul puisi adalah seperti contoh puisi yang ditulis oleh Iqbal Saputra berikut.

Sekolahku

Di sekolahku ada banyak pohon-pohon

Ditanam di depan kelasku

Ada pohon kelapa, ada pohon nangka

Ada pohon asem, dan ada pohon cincau

Di sekolahku ada tanaman bunga

Bunga tumbuh di halaman

Bunga kertas berwarna ungu

Bunga melati tidak berbunga

Contoh judul puisi *Sekolahku* yang ditulis oleh Iqbal Saputra di atas kurang sesuai dengan isi puisi yang mengungkapkan tentang tumbuhan di lingkungan sekolah. Judul tersebut kurang didukung oleh keserasian tema. Menurut penulis, puisi tersebut akan lebih baik jika diberi judul *Pepohonan di sekolahku* atau *Tanaman di sekolahku*.

2) Kemampuan Menulis Puisi Aspek Tema Siklus 2

Kemampuan menulis puisi untuk aspek tema pada siklus 2 mencapai klasifikasi **baik** dengan rata-rata mencapai **85**. Kemampuan menulis puisi aspek tema mengalami peningkatan sebesar 17% dari siklus 1 yang hanya mencapai 68. Tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah untuk aspek tema pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lingkungan Sekolah Aspek Tema Siklus 2

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
85% - 100%	17	56,66%	Baik Sekali
75% - 84%	0	0%	Baik
60% - 74%	13	43,33%	Cukup
40% - 59%	0	0%	Kurang
0% - 39%	0	0%	Sangat Kurang
Rata-rata	77 : 90 X 100 = 85		Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah untuk aspek tema pada siklus 2 adalah sebagai berikut. Terdapat 17 siswa (56,66%) dengan klasifikasi baik sekali dan 13 siswa (43,33%) dengan klasifikasi cukup. Tidak terdapat siswa dengan klasifikasi baik, kurang dan sangat kurang. Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek tema adalah **85** dengan klasifikasi **baik sekali**.

Kekurangcermatan siswa dalam penulisan puisi aspek tema adalah seperti kutipan puisi yang ditulis oleh Taufik Riyanto berikut.

Lingkungan Sekolahku

Lingkungan sekolahku amat indah

Pohon-pohon sejuk dan rindang

Bunga-bunga indah beraneka macam

Kupu-kupu beterbangan

Lingkungan sekolahku sangat kotor

Banyak sampah di mana-mana

Lapangan sepak bola penuh rumput

Lapangan bola voli banyak sampah

Kutipan puisi tersebut menunjukkan kekurangcermatan siswa untuk menentukan tema. Pada bait pertama siswa mengungkapkan tentang lingkungan yang indah, tetapi pada bait kedua siswa mengungkapkan tentang lingkungan yang kotor. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat mengungkapkan gagasannya dengan jelas.

3) Kemampuan Menulis Puisi Aspek Amanat Siklus 2

Kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek amanat mencapai rata-rata **46** dengan klasifikasi **kurang**. Kemampuan menulis puisi aspek amanat mengalami peningkatan sebesar 1% dari siklus 1 yang hanya mencapai 45. Sebagian besar puisi yang ditulis siswa tidak jelas amanatnya. Amanat tidak tersurat dan sulit dipahami. Puisi yang ditulis siswa hanyalah ungkapan-ungkapan tentang apa yang dilihat. Siswa belum memikirkan bahwa melalui puisi kita dapat menyampaikan pesan atau amanat. Tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek amanat pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lingkungan Sekolah Aspek Amanat Siklus 2

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
85% - 100%	0	0%	Baik Sekali
75% - 84%	0	0%	Baik
60% - 74%	12	40%	Cukup
40% - 59%	0	0%	Kurang
0% - 39%	18	60%	Sangat Kurang
Rata-rata	42 : 90 X 100 = 46		Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek amanat siklus 2 adalah sebagai berikut. Terdapat 12 siswa (40%) dengan klasifikasi cukup dan 18 siswa (60%) dengan klasifikasi sangat kurang. Tidak terdapat siswa dengan klasifikasi, baik sekali, baik, dan kurang. Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek amanat adalah **46** dengan klasifikasi **kurang**.

Kekurangcermatan siswa dalam penulisan puisi aspek amanat dapat dilihat pada kutipan puisi yang ditulis oleh Iqbal Saputra berikut.

Sekolahku

Di sekolahku ada banyak pohon-pohon

Ditanam di depan kelasku

Ada pohon kelapa, ada pohon nangka

Ada pohon asem, dan ada pohon cincau

Di sekolahku ada tanaman bunga

Bunga tumbuh di halaman

Bunga kertas berwarna ungu

Bunga melati tidak berbunga

Contoh puisi di atas menunjukkan kekurangcermatan siswa dalam menulis puisi aspek amanat. Siswa kurang memperhatikan unsur pembangun puisi yang lain seperti tema dan judul. Amanat puisi tersebut tidak tersurat dengan jelas dan sulit dipahami.

4) Kemampuan Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus 2

Kemampuan menulis puisi aspek diksi pada siklus 2 mencapai rata-rata **85** dengan klasifikasi **baik sekali**. Kemampuan menulis puisi aspek diksi mengalami peningkatan sebesar 11% dari siklus 1 yang hanya mencapai 74. Peningkatan ini dimungkinkan karena siswa mengamati secara langsung objek yang akan ditulis dalam puisinya sehingga siswa dapat menggunakan diksi sesuai dengan hasil pengamatannya. Tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek diksi pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lingkungan Sekolah Aspek Diksi Siklus 2

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
85% - 100%	17	56,66%	Baik Sekali
75% - 84%	0	0%	Baik
60% - 74%	13	43,33%	Cukup

40% - 59%	0	0%	Kurang
0% - 39%	0	0%	Sangat Kurang
Rata-rata	77 : 90 X 100 = 85		Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek diksi adalah sebagai berikut. Terdapat 17 siswa (56,66%) dengan klasifikasi baik sekali dan 13 siswa (43,33%) dengan klasifikasi cukup. Tidak terdapat siswa dengan klasifikasi baik, kurang dan sangat kurang. Rata-rata kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek diksi adalah 85 dengan klasifikasi **baik sekali**.

Kekurangcermatan siswa dalam penulisan puisi aspek diksi seperti terlihat pada contoh kutipan puisi yang ditulis oleh Taufik Riyanto berikut.

Lingkungan Sekolahku

Lingkungan sekolahku amat indah

Pohon-pohon sejuk dan rindang

*Bunga-bunga indah **beraneka macam***

Kupu-kupu beterbangan

Kata ***beraneka macam*** pada baris ketiga puisi di atas merupakan pilihan kata atau diksi yang kurang tepat. Kata *beraneka macam* memiliki kesepadanan dengan kata *beraneka warna*, namun kata *beraneka warna* lebih tepat karena kata tersebut

dapat menciptakan efek keindahan puisi dengan menciptakan rima asonansi pada baris tersebut.

5) Kemampuan Menulis Puisi Aspek Rima Siklus 2

Kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek rima pada siklus 2 mencapai rata-rata 65 dengan klasifikasi **cukup**. Kemampuan menulis puisi aspek rima mengalami peningkatan sebesar 12% dari siklus 1 yang hanya mencapai 53. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan media lingkungan sekolah, kemampuan siswa untuk menciptakan keindahan dalam tulisan puisi dapat meningkat. Tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek rima pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 19 Tingkat Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lingkungan Sekolah Aspek Rima Siklus 2

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
85% -100%	1	3,33%	Baik Baik
75% - 84%	0	0%	Baik
60% - 74%	27	90%	Cukup
40% - 59%	0	0%	Kurang
0% - 39%	2	6,66%	Sangat Kurang
Rata-rata	59 : 90 X 100 = 65		Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah aspek rima pada siklus 2 adalah sebagai berikut. Terdapat 1 siswa (3,33%) dengan klasifikasi baik sekali,

27 siswa (90%) dengan klasifikasi cukup, dan 2 siswa (6,66%) dengan klasifikasi sangat kurang. Tidak terdapat siswa dengan klasifikasi baik dan kurang. Sedangkan rata-rata kemampuan menulis puisi aspek **rima** adalah 65 dengan klasifikasi **cukup**.

Secara keseluruhan, kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Trimulya melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Persentase Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi pada Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek	Tingkat Kemampuan			Persentase Peningkatan
		Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	
1	Judul	68	68	92	24%
2	Tema	63	68	85	17%
3	Amanat	38	45	46	1%
4	Diksi	62	74	85	11 %
5	Rima	62	53	65	12%
Rata-rata		58	62	74	12%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebagai berikut. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek judul pada siklus 1 mencapai 68, sedangkan pada siklus 2 mencapai 92. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 24%. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek tema pada siklus 1 mencapai 68, sedangkan pada siklus 2 mencapai 85. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan

sebesar 17%. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek amanat pada siklus 1 mencapai 45%, sedangkan pada siklus 2 mencapai 46. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 1%. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek diksi pada siklus 1 mencapai 74, sedangkan pada siklus 2 mencapai 85. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 11%. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek rima pada siklus 1 mencapai 53, sedangkan pada siklus 2 mencapai 65. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 12%. Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada siklus 1 mencapai 62, sedangkan pada siklus 2 mencapai 74. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 12%.

Jika disandingkan dengan prasiklus, kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Trimulya mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Pada prasiklus rata-rata kemampuan menulis puisi hanya mencapai 58. Sedangkan pada siklus 2 mencapai rata-rata 74. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus 2 sebesar 16%. Rata-rata kemampuan menulis puisi aspek judul pada prasiklus adalah 68, sedangkan pada siklus 2 mencapai 92. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 24 %. Kemampuan menulis puisi aspek tema pada prasiklus mencapai rata-rata 63, sedangkan pada siklus 2 mencapai 85. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 22%. Kemampuan menulis puisi aspek amanat pada prasiklus mencapai rata-rata 38, sedangkan pada siklus 2 mencapai 46. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 8%. Kemampuan menulis puisi aspek diksi pada prasiklus mencapai rata-rata 62, sedangkan pada siklus 2 mencapai 85. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 23%. Kemampuan menulis puisi aspek rima

pada prasiklus mencapai rata-rata 61, sedangkan pada siklus 2 mencapai 65. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 4%.

Dengan demikian, kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII SMP Trimulya semester genap tahun 2012/2013 siklus 2 sudah dapat dikatakan tuntas karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang telah ditentukan yakni 65.

4.2.2.6 Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, penulis yang sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran melakukan pengobservasian. Dalam melakukan observasi penulis dibantu oleh seorang observer yang merupakan teman sejawat penulis. Observer mencatat semua kejadian atau peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung, baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Adapun hasil temuan yang dicatat oleh observer adalah sebagai berikut.

- a. Hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru.
- b. Pada saat siswa diminta untuk mengamati objek di lingkungan sekolah dan menulis puisi, semua siswa langsung melakukan pengamatan dan menulis puisi.
- c. Guru terlihat selalu berkeliling melihat dan memantau kemajuan siswa.
- d. Guru selalu memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

4.2.2.7 Refleksi

Kelebihan pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah pada siklus 2 adalah sebagai berikut.

1. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif belajar dan kreatif dalam menulis puisi.
2. Guru sudah maksimal dalam membimbing siswa. Sebelum siswa keluar kelas guru memberikan pengarahan terlebih dahulu pada siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang bermain-main di luar kelas.
3. Siswa tetap berada di dekat objek yang diamati ketika menulis puisi sehingga siswa lebih mudah mengungkapkan gagasannya karena siswa lebih mudah menumbuhkan imajinasinya saat melihat secara langsung objek tersebut.
4. Hasil pembelajaran menulis puisi siswa meningkat baik dalam hal penguasaan materi maupun kemampuan menulis puisi.

Pada siklus 2, hasil pembelajaran menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Hal ini disebabkan aktivitas siswa dan aktivitas guru pada pembelajaran siklus 2 sudah ditingkatkan. Pada siklus 2, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Begitu pula dengan guru, guru telah melakukan perbaikan proses pembelajaran. Pada siklus 1 diperoleh data bahwa rata-rata tingkat kemampuan menulis puisi adalah 62% dengan klasifikasi cukup. Sedangkan pada siklus 2 rata-rata kemampuan menulis puisi mencapai tingkat 74% dengan klasifikasi cukup.

Dari berbagai proses tindakan yang dilakukan pada siklus 2 menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi pada siklus 2 diperoleh data hampir seluruh siswa mendapatkan nilai di atas 65. Siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM sudah lebih dari 75% yaitu 93,33%. Dengan demikian penulis bersama kolaborator memutuskan untuk menghentikan tindakan sampai pada siklus 2 dan tidak melanjutkan pada tindakan siklus berikutnya. Terhadap siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, penulis akan mengambil tindakan remedi.